

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data hasil penelitian variabel yang telah diteliti, yaitu pemahaman berkebhinekaan global (X) dan sikap toleransi (Y). data sampel yang digunakan untuk penelitian dituliskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Sampel Penelitian

Nama SD	Jumlah Sampel
SDN Pela Mampang 12	51 siswa
SDS Kupu-kupu	24 siswa
SDN Pela Mampang 09	26 siswa
Jumlah	101 siswa

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas V SD di SDN Pela Mampang 12, SDS Kupu-kupu, dan SDN Pela Mampang 09. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan membagikan instrumen berupa tes Pilihan Ganda (PG) dan kuesioner kepada 101 siswa kelas V yang ada di SD di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan. Deskripsi data yang disajikan meliputi jumlah data, skor minimum (*min*), skor maksimum (*max*), skor rata-rata (*mean*), nilai Tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*) dan standar deviasi. Berikut ini merupakan deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian.

1. Deskripsi Data Sikap Toleransi

Data sikap toleransi didapatkan melalui pengisian instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Penyekoran dilakukan dengan rentang 1 sampai 4, setiap pernyataan positif yang menjawab sangat setuju mempunyai skor 4, setuju mempunyai skor 3, tidak setuju mempunyai skor 2, dan yang menjawab sangat tidak setuju mempunyai skor 1. Sedangkan, setiap pernyataan negatif yang menjawab sangat setuju mempunyai skor 1, setuju mempunyai skor 2, tidak setuju mempunyai skor

3, dan yang menjawab sangat tidak setuju mempunyai skor 4. Skor total dari 20 pernyataan sikap toleransi adalah 1-80. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* didapatkan nilai rata-rata skor sikap toleransi = 68,2, median = 69, modus = 69, skor maksimum = 76, skor minimum = 53, rentang = 23, varians = 24,51, dan standar deviasi = 4,9. Deskripsi data sikap toleransi dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Deskripsi Data Sikap Toleransi¹

Variabel X	
<i>Mean</i>	68,22
<i>Standard Error</i>	0,49
<i>Median</i>	69
<i>Mode</i>	69
<i>Standard Deviation</i>	4,9
<i>Sample Variance</i>	24,51
<i>Range</i>	23
<i>Minimum</i>	53
<i>Maximum</i>	76
<i>Sum</i>	6891
<i>Count</i>	101

Berdasarkan deskripsi di atas, distribusi skor sikap toleransi dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sikap toleransi yang dibagi menjadi 8 kelas dengan panjang kelas yaitu 3. Distribusi tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sikap toleransi berikut ini:

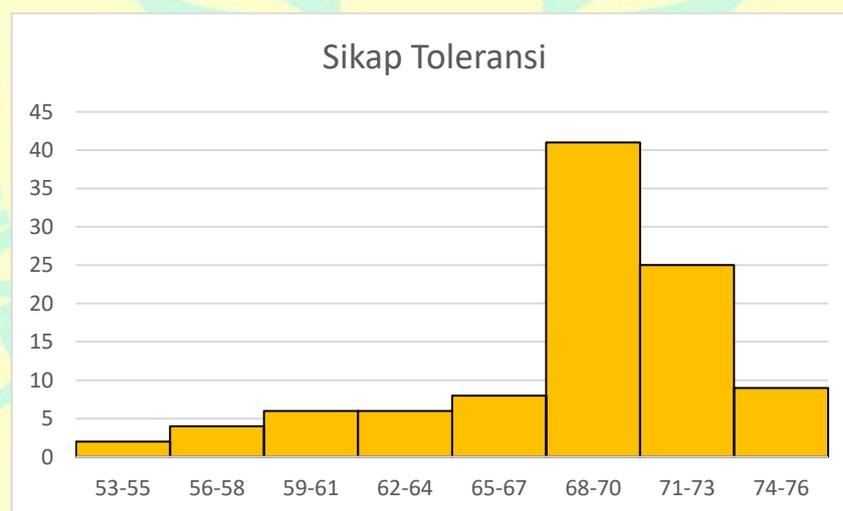
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Sikap Toleransi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
53-55	2	1,98%
56-58	4	3,96%
59-61	6	5,94%
62-64	6	5,94%
65-67	8	7,92%
68-70	41	40,59%
71-73	25	25,75%
74-76	9	8,91%
Total N	101	100%

¹ Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran, hal. 140.

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata (*mean*) sikap toleransi yang diperoleh berada di kelas keenam dengan rentang 68-70 sebanyak 41 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 40,59%. Untuk skor di bawah rata-rata kelas satu dengan rentang 53-55 sebanyak 2 siswa, kelas dua dengan rentang 56-58 sebanyak 4 siswa, kelas ketiga dengan rentang 59-61 sebanyak 6 siswa, kelas keempat dengan rentang 62-62 sebanyak 6 siswa, kelas kelima dengan rentang 65-67 sebanyak 8 siswa, dengan total frekuensi relatif sebesar 25,74%, dan untuk skor di atas rata-rata berada di kelas ketujuh dengan rentang 71-73 sebanyak 25 siswa, dan kelas kedelapan dengan rentang 74-76 sebanyak 9 siswa, dengan total frekuensi relatif sebesar 34,66%.

Berikut adalah histogram variabel sikap toleransi untuk mempermudah dalam penafsiran tabel distribusi frekuensi sikap toleransi.



Gambar 4. 1 Grafik Histogram Sikap Toleransi²

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada skor 68-70 sebanyak 41 siswa dan memiliki persentase sebesar 40,59%. Untuk skor terendah terletak pada skor 53-55 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa dan memiliki persentase 1,98%.

Pengklasifikasian data dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada pengklasifikasian variabel sikap toleransi digunakan *mean*, dan standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

² Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran, hal. 141.

- Rendah = $x < Mean - 1 SD$)
- Sedang = $(Mean - 1 SD) \leq x < Mean + 1 SD$)
- Tinggi = $(Mean + 1 SD) \leq x$

Berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi (SD), maka klasifikasi penggolongan data mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Klasifikasi Data Sikap Toleransi

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x < 63$	Rendah	12	11,9%
$63 \leq x < 73$	Sedang	75	74,3%
$x \geq 73$	Tinggi	14	13,9%
Jumlah		101	100%

Berdasarkan tabel klasifikasi data dapat diketahui bahwa data variabel sikap toleransi sebanyak 12 siswa dengan persentase 11,9% berada pada kategori rendah, 75 siswa dengan persentase 74,3% berada pada kategori sedang, dan 14 siswa dengan persentase 13,9% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sikap toleransi siswa SD di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Data Pemahaman Berkebhinekaan Global

Data pemahaman berkebhinekaan global didapatkan melalui pengisian instrumen tes yang terdiri dari 31 butir pertanyaan pilihan ganda. Penyekoran untuk skor benar bernilai 1 dan salah bernilai 0, sehingga kemungkinan skor terendah yang diperoleh adalah 0 dan skor tertinggi adalah 31. Berikut hasil penyekoran data.

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Pemahaman Berkebhinekaan Global³

Variabel Y	
<i>Mean</i>	22,8
<i>Standard Error</i>	0,3
<i>Median</i>	23
<i>Mode</i>	22
<i>Standard Deviation</i>	3,18

³ Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran, hal. 134.

<i>Sample Variance</i>	10,15
<i>Range</i>	15
<i>Minimum</i>	13
<i>Maximum</i>	28
<i>Sum</i>	2307
<i>Count</i>	101

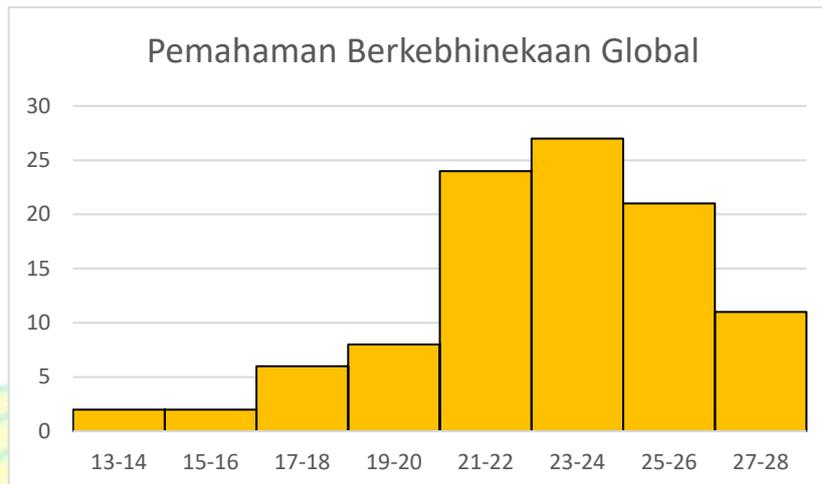
Hasil analisis deskripsi data di atas dengan bantuan *Microsoft Excel* dapat diperoleh data nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,8, nilai tengah (*median*) 23, nilai yang paling sering muncul (*modus*) adalah 22, dan standar deviasi sebesar 3,18. Dengan total jumlah skor sebanyak 2.307. Nilai minimum (*min*) 13, skor maksimum (*max*) 28. Maka nilai rentang (*range*) sebesar 15.

Berdasarkan deskripsi data di atas, distribusi skor pemahaman berkebhinekaan global dapat dilihat pada tabel 4.6 yang dibagi menjadi 8 kelas dengan panjang kelas yaitu 2. Distribusi tersebut disajikan dalam tabel distribusi data variabel pemahaman berkebhinekaan global berikut ini:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Pemahaman Berkebhinekaan Global

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
13-14	2	1,98%
15-16	2	1,98%
17-18	6	5,94%
19-20	8	7,92%
21-22	24	23,76%
23-24	27	26,73%
25-26	21	20,79%
27-28	11	10,89%
Total N	101	100%

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata (*mean*) pemahaman berkebhinekaan global yang diperoleh memiliki frekuensi relatif sebesar 26,73%. Berikut adalah grafik histogram variabel pemahaman berkebhinekaan global untuk mempermudah dalam penafsiran tabel distribusi frekuensi pemahaman berkebhinekaan global.



Gambar 4. 2 Grafik Histogram Pemahaman Berkebhinekaan Global⁴

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada skor 23-24 sebanyak 27 siswa dan memiliki persentase sebesar 26,73%. Untuk skor terendah terletak pada skor 13-14 dan 15-16 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa dan memiliki persentase 1,98%.

Pengklasifikasian data dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada pengklasifikasian variabel pemahaman berkebhinekaan global digunakan *mean*, dan standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

- Rendah = $x < (Mean - 1 SD)$
- Sedang = $(Mean - 1 SD) \leq x < (Mean + 1 SD)$
- Tinggi = $(Mean + 1 SD) \leq x$

Berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi (SD), maka klasifikasi penggolongan data mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Klasifikasi Data Pemahaman Berkebhinekaan Global

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x < 19$	Rendah	13	12,9%
$19 \leq x < 26$	Sedang	68	67,3%
$x \geq 26$	Tinggi	20	19,8%
Jumlah		101	100%

⁴ Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran, hal. 135.

Berdasarkan tabel klasifikasi data dapat diketahui bahwa data variabel pemahaman berkebhinekaan global sebanyak 13 siswa dengan persentase 12,9% berada pada kategori rendah, 68 siswa dengan persentase 67,3% berada pada kategori sedang, dan 20 siswa dengan persentase 19,8% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, pemahaman berkebhinekaan global siswa SD di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan berada pada kategori sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan normalitas untuk analisis regresi. Pengujian normalitas pada setiap variabel dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila nilai $L_0 < L_{tabel}$ dan dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila $L_0 > L_{tabel}$.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Galat Baku Taksiran Y Atas X⁵

No.	Galat Baku Taksiran	N	L ₀	L _{tabel}	Keterangan
1.	Y atas X	101	0,127	0,134	Normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas pada galat taksiran regresi Y atas X diperoleh $L_{hitung} = 0,127$. Adapun nilai kritis untuk uji Kolmogorov pada signifikansi $\alpha = 0,05$ (N=101) diperoleh $L_{tabel} = 0,134$ ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian H_0 diterima yang artinya data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians Y atas X dilakukan untuk menguji kesamaan data yang akan digunakan melalui uji homogenitas dengan metode Barlett

⁵ Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran, hal. 142-143.

pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian pada uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti varians homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti varians heterogen.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas Taksiran Y Atas X⁶

No.	Varians	dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1.	Y atas X	87	-2.684,8	109,77	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut, diperoleh $\chi^2_{hitung} = -2.684,8$ jika $\alpha = 0,05$ dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan dk = 87, maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 109,77$. Hal ini berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($-2.684,8 < 109,77$), sehingga hipotesis nol diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data variabel Y dilihat dari variabel X mempunyai varians yang homogen.

3. Uji Keberartian dan Linearitas Regresi

Uji keberartian (signifikansi) dan linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pemahaman berkebhinekaan global dan sikap toleransi siswa memiliki hubungan yang linier dan signifikan atau tidak. Dari perhitungan uji linearitas regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,113$ dengan F_{tabel} diperoleh berdasarkan daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ sehingga ditemukan nilai $F_{tabel} = 1,85$. Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti regresi tidak linear dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti regresi linear. Uji linearitas regresi menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,113 < 1,87$), sehingga H_0 diterima dan regresi Y atas X adalah linear.

Hasil perhitungan uji keberartian (signifikansi) regresi diperoleh $F_{hitung} = 81,326$ dengan F_{tabel} diperoleh berdasarkan daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ sehingga ditemukan nilai $F_{tabel} = 3,94$. Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti regresi berarti (signifikan) dan

⁶ Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran, hal. 148-152.

sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti regresi tidak berarti (tidak signifikan). Uji keberartian regresi menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($81,326 > 3,94$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima sehingga persamaan regresi berarti (signifikan). Hasil perhitungan uji keberartian dan kelinieran regresi ditampilkan dalam tabel analisis varian (ANOVA) di bawah ini.

Tabel 4. 10 Tabel Daftar Analisis Varian (ANOVA) Regresi Linear Sederhana⁷

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	101	472.609	472.609	81,326	3,94
Regresi (a)	1	470.157,2	470.157,2		
Regresi (b/a)	1	1.105,738	1.105,738		
Residu (S)	99	1.346,024	13,59621		
Tuna Cocok (TC)	12	179,1552	14,9296	1,113	1,87
Galat (G)	87	1.166,869	13,412		

Keterangan :

DK : Derajat Kebebasan

JK (a) : Jumlah Kuadrat Koefisien

JK (b/a) : Jumlah Kuadrat Regresi

JK (S) : Jumlah Kuadrat Residu

JK (TC) : Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) : Jumlah Kuadrat Galat

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi antara variabel pemahaman berkebhinekaan global dengan sikap toleransi siswa kelas V SD di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment*. Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,67 dan besar kisarannya antara 0,60-0,80

⁷ Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran, hal. 157-163.

menunjukkan interpretasi kuat menurut Arikunto dan angka korelasi bernilai positif (korelasi yang berjalan searah) hal ini menunjukkan apabila makin meningkatnya pemahaman berkebhinekaan global maka akan diikuti dengan meningkatnya sikap toleransi siswa. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman kebhinekaan global dengan sikap toleransi siswa kelas V SD di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan termasuk korelasi arah positif dan berada pada kategori tinggi.⁸

2. Uji Signifikansi Korelasi (Uji-t)

Pengujian signifikansi korelasi menggunakan uji-t dengan bantuan *Microsoft Excel*. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi = 0,05 (5%) dengan dk (n-2) dan jumlah responden sebanyak 101, sehingga dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98 dan t_{hitung} sebesar 8,956. Maka dapat disintesisakan bahwa perhitungan uji signifikansi korelasi (Uji-t) $t_{hitung} > t_{tabel}$ antara variabel tersebut menunjukkan $9,0181 > 1,98$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman berkebhinekaan global dengan sikap toleransi siswa kelas V SD di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikansi Korelasi (Uji-t)⁹

N	t_{hitung}	$t_{tabel} (0,05;99)$	Keterangan
101	9,0181	1,98	H_a diterima, $t_{hitung} > t_{tabel}$

3. Uji Koefisien Determinasi r

Uji koefisien determinan r bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel pemahaman berkebhinekaan global dengan sikap toleransi siswa. Hasil dari perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh sebesar $KD = 45,09\%$. Hal tersebut dapat disintesisakan bahwa sikap toleransi kelas V SD di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan sebanyak 45,09% ditentukan oleh pemahaman berkebhinekaan global, sedangkan

⁸ Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran, hal. 164.

⁹ Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran, hal. 165.

sisanya sebesar 54,91% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.¹⁰

D. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hubungan antara pemahaman berkebhinekaan global dengan sikap toleransi memiliki hubungan positif dan signifikan. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pemahaman berkebhinekaan global maka semakin tinggi pula sikap toleransi siswa. Terlihat bahwa hasil perhitungan penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa pemahaman berkebhinekaan global ikut menentukan sikap toleransi siswa sebesar 45,09% dengan nilai $r = 0,67$ yang tergolong ke dalam korelasi kuat.

Berdasarkan perhitungan pada penelitian ini, diperoleh persamaan regresi $Y = 44,392 + 1,0435X$ dan uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,67, maka dapat dinyatakan signifikan karena $t_{hitung} = 9,018 > 1,98 t_{tabel}$, serta dari hasil penelitian didapatkan koefisien determinasi sebesar 45,09%. Dengan adanya sikap toleransi, siswa dituntut untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara utuh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan pengetahuan dasadarma Pramuka akan membuat siswa khususnya anggota penggalang Pramuka lebih mengenal dan memahami tentang pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam dasadarma yang merupakan cerminan dari nilai-nilai Pancasila yang dilatih menjadi sebuah kebiasaan untuk menjalani kehidupannya baik di rumah, sekolah, maupun di dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal tersebut didukung oleh teori sikap yang dikemukakan oleh (Morgan dan King, 1975; Krech dan Ballacy, 1963, Howard dan Kendler 1974, Gerungan, 2000) bahwa sikap manusia adalah sesuatu yang kompleks dan terdiri dari tiga komponen utama yaitu kognitif, afektif, dan konatif, yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk sikap individu terhadap suatu objek atau subjek. Komponen kognitif berkaitan dengan penilaian dan keyakinan individu tentang suatu objek atau subjek. Ketika

¹⁰ Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran, hal. 167.

informasi baru tentang objek atau subjek tersebut diterima, informasi tersebut akan dianalisis, disintesis, dan dievaluasi oleh otak. Proses ini menghasilkan nilai baru yang disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada, dan nilai baru ini kemudian akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu. Komponen kecenderungan berkaitan dengan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap suatu objek atau subjek. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh komponen kognitif dan afektif. Jika seseorang memiliki penilaian dan keyakinan positif serta perasaan dan emosi yang positif terhadap suatu objek atau subjek, mereka cenderung bertindak positif terhadapnya. Sebaliknya, jika penilaian dan keyakinan serta perasaan dan emosi seseorang terhadap objek atau subjek tersebut negatif, mereka cenderung bertindak negatif.¹¹

Sejalan dengan teori Slameto (2015) bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.¹² Sikap seseorang dapat dilihat dari pemahaman, keyakinan, perasaan, dan kecenderungan perilaku terhadap suatu objek atau subjek. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang suatu objek, disertai perasaan positif terhadapnya, ia cenderung mendekati dan berinteraksi dengan objek tersebut. Ini terjadi karena penilaian dan keyakinannya yang positif. Sikap dapat dikategorikan sebagai positif atau negatif. Faktor kognitif, yaitu pemahaman yang dimiliki individu, sangat penting dalam membentuk sikap ini. Pemahaman tersebut digunakan untuk menilai aspek baik dan buruk dari suatu objek. Contohnya, jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman global, kemungkinan besar akan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh pengetahuannya tentang budaya dan tradisi yang berbeda serta pemahamannya tentang pentingnya menghargai perbedaan, yang mendorongnya untuk bersikap toleran terhadap orang lain.

¹¹ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region 1*, no. 3 (2009): 4.

¹² Slameto, *loc.cit.*

Didukung pula oleh teori Allport (dalam Ichlas, 2021), bahwa semakin banyak (kaya) pemahaman individu dari sebuah kelompok, maka akan semakin mempertinggi sikap toleransi antarkelompok.¹³ Informasi yang dimaksud pada teori Allport berasal dari pemahaman yang di dapat dari manapun, sehingga sikap yang dijalankan akan mengikuti informasi ataupun pemahaman dasar yang dimilikinya. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kelompok lain, individu dapat mengembangkan sikap toleransi yang lebih tinggi. Toleransi ini penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan dihormati. Memahami hubungan antara pengetahuan dan sikap ini penting untuk mendorong toleransi dan mengurangi prasangka. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kelompok lain, seperti melalui pendidikan dan dialog antar kelompok, dapat membantu membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif. Hal itu membuktikan bahwa sikap akan dipengaruhi dan selalu berhubungan dengan pemahaman, karena pemahaman didapatkan dari cara seseorang berpikir saat mendapatkan informasi dan mampu bertindak sesuai apa yang diketahuinya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Zulkairnain bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman dan sikap anak terhadap ketaatan pada peraturan lalu lintas.¹⁴ Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Fatusi bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan memiliki sikap yang positif pula (*favorable*).¹⁵ Hasil penelitian Dinal juga mengungkapkan bahwa penerapan berkebhinekaan global dapat mengurangi konflik antarbudaya di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman bagi semua siswa.¹⁶ Dengan adanya

¹³ Afandi, Faturcozman, and Hidayat, *loc. cit.*

¹⁴ Zulkarnain, Adelina Hasyim, and Yunisca. Nurmalisa, "The Influence Of Understanding And The Attitude Of Child Under Age Through The Obedient Of Traffic Rule," *Jurnal Kultur Demokrasi 2*, no. 5 (2014): 1–13.

¹⁵ A. O. Fatusi et al., "The Influence of Sociodemographic Factors on Awareness, Knowledge and Attitude toward Andropause among Health Professionals in Ile-Ife, Nigeria," *Aging Male 7*, no. 4 (2004): 269–79, <https://doi.org/10.1080/13685530400016656>.

¹⁶ Dinal Khaqqi Sabila Kuroma and Feri Tirtoni, "Analisis Penerapan Berkebhinekaan Global Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9*, no. 1 (2024): 2548–6950.

pemahaman berkebhinekaan global, siswa mampu memiliki sikap toleransi di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap pemahaman dalam pembelajaran PPKn yang menjelaskan tentang pengimplementasian sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, telah terjawab bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman berkebhinekaan global dengan sikap toleransi siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Mampang Prapatan, sebesar 45,09%. Pemahaman berkebhinekaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap toleransi siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pemahaman berkebhinekaan global dengan sikap toleransi sebesar 45,09%, sehingga ada kemungkinan terdapat faktor lain yang berada di luar pemahaman berkebhinekaan global yang lebih berhubungan dengan sikap toleransi.
2. Belum banyak peneliti yang melakukan penelitian dengan judul yang serupa, sehingga kesulitan dalam mencari penelitian yang relevan atau sumber yang relevan.
3. Keterbatasan dalam menyusun instrumen yang dibuat meskipun telah dibimbing oleh dosen pembimbing, namun dalam proses pembuatannya tidak luput dari kesalahan buatan manusia